

**PERAN GANDA PEREMPUAN BURUH GENDONG**

**(Analisis Gender Terhadap Perempuan Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)**



**UIN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

**Disusun oleh :**

Annisa Ayu Latifah

NIM. 14230055

**Dosen Pembimbing :**

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.

NIP. 19610410 199001 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1526/un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan Judul : **PERAN GANDA PEREMPUAN BURUH GENDONG (Analisis Gender Terhadap Perempuan Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Annisa Ayu Latifah  
Nomor Induk Mahasiswa : 14230055  
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Agustus 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.  
NIP: 19610410 199001 1 001

Penguji I

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II

Dr. Pajani Halmu Indra Jaya, S.Sos, M.Si  
NIP: 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 23 Agustus 2018  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Annisa Ayu Latifah  
NIM : 14230055  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul Skripsi : Peran Ganda Perempuan Buruh Gendong (Analisis Gender terhadap Perempuan Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

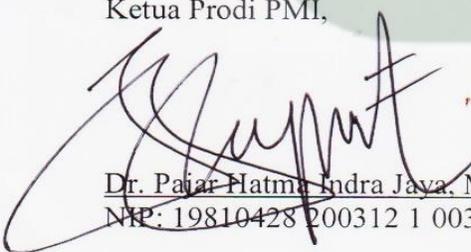
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

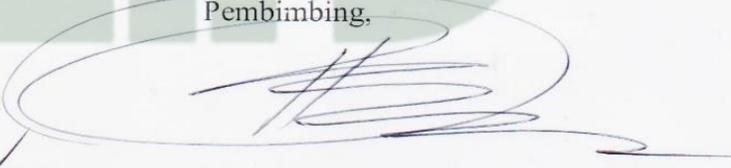
Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI,

Pembimbing,

  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si  
NIP: 19810428 200312 1 003

  
Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.  
NIP: 19610410 199001 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Ayu Latifah  
NIM : 14230055  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Ganda Perempuan Buruh Gendong (Analisis Gender Terhadap Perempuan Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018



Annisa Ayu Latifah  
NIM. 14230055

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada Mamak dan Bapak, juga Rara...

Jadi, disinilah aku

Berada pada sebuah pencapaian yang menjadi impian kita

Berada pada titik yang kita perjuangkan bersama-sama

Aku membawa mimpiku, mimpi Mamak, mimpi Bapak, juga Rara

Terima kasih karena selalu berdiri di belakangku

Kepada seluruh keluargaku....

Yang selalu menangis ketika aku pergi

Yang selalu mencium ketika aku kembali

Terima kasih karena mencintaiku

Kepada seluruh manusia yang sudi berteman denganku...

Terima kasih untuk semua kenangan yang kalian beri

Aku pasti akan rindu

## **MOTTO**

“ To be liberated, woman must feel free to be herself, not in rivalry to man but in the context of her own capacity and her personality.”<sup>1</sup>

**Indira Gandhi**



---

<sup>1</sup>Pidato dan tulisan pilihan karya Indira Ghandi, September 1972-Maret 1974.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang dengan seluruh kasih dan kemurahan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Tak lupa shalawat beriring salam senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Rasulullah saw, yang telah menjadi cahaya bagi kehidupan umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keceriaan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu.
5. Dr. Aziz Muslim M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang tanpa tanda tangan beliau penulis takkan bisa melewati semester demi semester.
6. Seluruh Staff dan Dosen Pengampu Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak bantuan, ilmu juga cerita selama masa perkuliahan

7. Ibu Umi Asih selaku Koordinator Yayasan Annisa Swasti yang telah dengan terbuka menerima dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian
8. Para buruh gendong di Pasar Beringharjo yang dengan ramah dan bersahabat menerima penulis, berbagi cerita dan tawa, kalian memang perempuan yang luarbiasa !
9. Mamak, Bapak, Rara dan keluarga yang tak henti-hentinya mengirim dana, do'a dan cinta di sepanjang perjalanan penulis menyelesaikan pendidikan.
10. Teman-teman PMI 2014 terutama ketiga kakakku Amelie, Noemi, dan Rochelle, kalian adalah penunjuk arah ketika penulis mulai khilaf dan menyimpang dari tujuan awal ke Yogyakarta. Juga Badrul, Laily, Desy dan Ayu yang menjadi teman berjuang dan berdiskusi selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Cengirr, yaitu Apen, Okoy, Edi, Fajar, Adit, Arina, Hani dan Rizki yang telah memberikan banyak kenangan dan bantuan.
12. Teman-teman satu bimbingan skripsi, yaitu Aweng, Rahmah, Chole, dan Kak Hani. Semoga sukses menyertai kita semua.
13. Seluruh anggota Teater Eska, terutama angkatan XX. Kalian adalah bagian paling terang dan berwarna dalam perjalanan penulis di Yogyakarta. Tak tahu lagi bagaimana menjelaskan betapa cintanya penulis pada kalian (meskipun kalian menyebalkan). Juga angkatan XXI, segeralah urusi urusan kalian sendiri, *please* jangan menyusahkan ! angkatan XX juga ingin lulus !

14. Kadhejy 3J+R yang tetap menyenangkan meski bertemu adalah suatu hal yang sulit, juga yang sering bertanya “Kapan wisuda ?” sehingga penulis merasa malu dan segera menyelesaikan skripsi.
15. Kelompok PPM Pertamina Rewulu, yaitu Arina, Hani, Ulfi, Rahmah, Azizah, Ulin, Gimbo, Udin dan Apen yang telah bersama-sama menggeluti drama program kerja dan keterlambatan selama dua semester.
16. Kelompok KKN 295 Segajih, yaitu Asmu’i, Amir, Sandy, Amal, Alope, Aini, Dede, Indro, juga Otouchan yang telah berbagi atap selama hampir dua bulan dengan kisah pertarungan kentut yang tak kunjung usai.
17. Seluruh staff Latar Kopi, yaitu Bang Mursyid, Mas Kiki, Bang Aves, Bang Maksi, Mbak Tata, Bang Fahrul, Bang Amir, Rovi, Ocid, Fairuz dan Hendrik yang telah mengenalkan pada penulis tentang dunia kerja yang menyenangkan.

Meski terdapat banyak kekurangan dalam karya ini, penulis sangat berharap karya sederhana ini dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran positif bagi siapapun yang membacanya. Aamiin...

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Annisa Ayu Latifah  
NIM.14230055

## ABSTRAK

*Annisa Ayu Latifah, Peran Ganda Perempuan Buruh Gendong (Analisis gender terhadap Perempuan Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta), Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perempuan buruh gendong merupakan perempuan paruh baya sampai lanjut usia yang bekerja sebagai buruh angkut di Pasar Beringharjo Yogyakarta sebagai upaya memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial dalam keluarga. Sebagai perempuan, para perempuan buruh gendong tidak hanya bekerja untuk mencari nafkah tapi juga membagi waktu dengan perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang peran ganda yang dijalani perempuan buruh gendong serta kontribusinya dalam kesejahteraan keluarga.*

Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan teknik *sampling* berdasarkan kriteria. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber, serta dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para perempuan buruh gendong mampu menjalani peran ganda sebagai istri dan ibu rumah tangga sekaligus sebagai tulang punggung keluarga. Tanpa memandang perbedaan gender yang telah tertanam dalam konsep sosial masyarakat. Kontribusi yang diberikan oleh para perempuan buruh gendong terhadap kesejahteraan keluarga sangatlah besar. Pemenuhan kebutuhan pokok dalam keluarga mampu dipenuhi dengan baik oleh para perempuan buruh gendong dengan bantuan dan pembagian peran dengan suami maupun tidak. Selain memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarga, kegiatan bekerja sebagai buruh gendong di Pasar Beringharjo juga memenuhi kebutuhan internal terkait rekreasi dan bersosialisasi dalam diri para perempuan buruh gendong itu sendiri.

Kunci : Gender, Buruh Perempuan, Kesejahteraan.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3

C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Pembahasan.....	31

**BAB II GAMBARAN UMUM PASAR BERINGHARJO DAN PEREMPUAN BURUH GENDONG**

A. Profil Pasar Beringharjo.....	33
B. Profil Buruh Gendong.....	38

**BAB III PERAN GANDA PEREMPUAN BURUH GENDONG SERTA KONTRIBUSINYA DALAM KESEJAHTERAAN KELUARGA**

A. Peran Ganda Perempuan Buruh Gendong.....	48
B. Kontribusi Perempuan Buruh Gendong terhadap Kesejahteraan Keluarga.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Data dan Sumber Data Penelitian.....	25
---	----

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Proses pengangkutan barang dengan menggunakan keranjang.....	40
<b>Gambar 2</b> Kondisi dapur Ibu Sulami pada 04.30 WIB.....	50
<b>Gambar 3</b> Penulis dan para buruh gendong yang sedang menunggu barang gendongan.....	54
<b>Gambar 4</b> Mbok Rubiyem menggendong barang dagangan juragan berupa krecek.....	55
<b>Gambar 5</b> Buruh gendong dan Buruh Manol sedang menikmati sarapan pagi dengan kebersamaan.....	57
<b>Gambar 6</b> Troli yang digunakan untuk membawa barang sebagai ganti gendongan.....	58
<b>Gambar 7</b> Sulami yang sedang berbelanja sebelum meninggalkan pasar.....	63

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah “*Peran Ganda Perempuan Buruh Gendong (Analisis Gender Terhadap Perempuan Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)*”. Penegasan judul ini bertujuan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pada judul di atas, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Peran Ganda

Peran adalah pemain di sebuah sandiwara atau film. Sedangkan peran ganda adalah satu orang yang memainkan dua peran sekaligus dalam suatu drama sandiwara atau film.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, peran ganda yang dimaksudkan adalah peran yang diambil seorang perempuan (istri) di dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga sekaligus mencari nafkah untuk kesejahteraan keluarga. Hal tersebut kemudian disebut sebagai “Peran Ganda” sebab seorang perempuan (istri) menjalani dua buah peran sekaligus didalam keluarganya.

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Peran ganda*, <https://kbbi.web.id>, diakses pada 3 Mei 2018

## 2. Buruh Gendong

Buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah.<sup>2</sup> Sedangkan buruh gendong adalah orang yang bekerja untuk mendapat upah dengan cara menggendong dagangan milik orang lain untuk di bawa dari mobil pengangkut bahan dagangan menuju kios milik pedagang (pemberi upah).

Buruh gendong ini banyak didapati di pasar-pasar tradisional di Yogyakarta, termasuk juga di Pasar Beringharjo yang terletak di kawasan jalan Malioboro.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud oleh penulis dengan judul skripsi *“Peran Ganda Perempuan Buruh Gendong (Analisis Gender Terhadap Perempuan Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)”* yaitu meneliti tentang peran ganda yang dijalani oleh perempuan buruh gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta serta analisis gender terkait dengan peran yang dijalani tersebut, juga kontribusi peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan tulang punggung keluarga terhadap kesejahteraan dalam keluarga.

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Buruh*, <https://kbbi.web.id>, diakses pada 3 Mei 2018

## **B. Latar Belakang**

Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki beragam predikat, diantaranya sebagai kota pendidikan, wisata dan budaya. Sebagai kota pendidikan, di Yogyakarta terdapat banyak perguruan tinggi yang menjadi tujuan pendidikan, sehingga Yogyakarta dikenal sebagai kota yang diwarnai oleh dinamika pelajar dan banyak mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah yang membawa kulturnya masing-masing. Oleh karena itu, Yogyakarta dapat dikatakan sebagai miniatur Indonesia.<sup>3</sup>

Satu hal yang menarik dalam kegiatan perekonomian di Yogyakarta, pasar tradisional yang dalam hal ini adalah Pasar Beringharjo tetap menjadi tujuan belanja yang bernuansa tradisional. Pasar Beringharjo sebagai salah satu bagian dari kawasan Malioboro yang menarik untuk dikunjungi baik oleh wisatawan domestik maupun luar negeri.

Pasar Beringharjo merupakan sebuah pasar tradisional yang terletak di Jalan Malioboro. Sebagaimana pasar tradisional lainnya, Pasar Beringharjo menawarkan beranekaragam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun aneka pernik-pernik khas Yogyakarta. Letaknya yang strategis menjadikan Pasar Beringharjo sebagai tujuan utama wisatawan ketika hendak membeli oleh-oleh di Yogyakarta, sehingga pedagang dan pekerja di Pasar Beringharjo sangatlah

---

<sup>3</sup> Triana Melianingsih, dkk. Eksistensi Kehidupan Buruh Gendong Perempuan Di Pasar Beringharjo Yogyakarta, *DIMENSIA*, Volume 2:2, (Yogyakarta:2008) hlm.40

banyak dan dapat dikatakan tumpah ruah, dari setiap kios maupun di setiap *empernya*.

Dibalik ramainya Pasar Beringharjo, terselip ribuan kisah menarik yang terjadi hampir disetiap detikanya. Salah satunya adalah fenomena Buruh Gendong Perempuan. Buruh Gendong perempuan merupakan para wanita paruh baya bahkan sampai lansia yang bekerja sebagai buruh pengangkut bermacam-macam barang dagangan milik pedagang di Pasar Beringharjo dengan cara mengendongnya di punggung mereka. Para buruh gendong tersebut hanya bermodalkan selendang lusuh dan sebuah keranjang besar sebagai alat bantu pekerjaan.

Himpitan kebutuhan ekonomi keluarga juga kecilnya peluang tenaga kerja untuk perempuan yang tidak memiliki ijazah tinggi menjadikan pekerjaan ini banyak dipilih oleh para perempuan paruh baya yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga. Hal ini kemudian berkaitan dengan peran seorang perempuan dalam keluarga.

Kegiatan rutin perempuan pada peran domestik yang sering disalahartikan merupakan pekerjaan yang relatif bersifat pamanin, pengulangan yang hampir-hampir identik dari hari ke hari, seperti mengurus rumah tangga dan anak (termasuk mengurus suami). Dewasa ini terjadi peneguhan pemahaman yang tidak pada tempatnya di masyarakat, dimana apa yang sesungguhnya *gender*, karena pada dasarnya konstruksi sosial justru dianggap sebagai *kodrat* yang

berarti ketentuan biologis atau ketentuan Tuhan. Justru sebagian besar yang dewasa ini dianggap atau dinamakan sebagai “kodrat wanita” adalah konstruksi sosial atau kultural atau gender. Misalnya saja sering diungkapkan bahwa mendidik anak, mengelola dan merawat kebersihan rumah tangga atau urusan domestik sering dianggap “kodrat wanita”. Padahal kenyataannya, bahwa kaum perempuan memiliki peran *gender* dalam mendidik anak, merawat dan mengelola kebersihan dan keindahan rumah tangga adalah konstruksi sosial dalam suatu masyarakat tertentu. Oleh karena itu, boleh jadi urusan mendidik anak dan merawat kebersihan rumah tangga bisa dilakukan oleh kaum laki-laki. Jenis pekerjaan itu bisa dipertukarkan dan tidak bersifat universal, apa yang sering disebut sebagai “kodrat wanita” atau “takdir Tuhan atas wanita” dalam kasus mendidik anak dan mengatur kebersihan rumah tangga, sesungguhnya adalah *gender*.<sup>4</sup>

Namun, yang kerap terjadi para perempuan saat ini adalah mereka bekerja diluar “kodrat” yang disematkan masyarakat sebagai upaya membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sedang tugas-tugas lain seperti mendidik anak serta merawat rumah tetap mutlak menjadi tugas perempuan sebagai istri. Hal ini yang disebut sebagai peran ganda seorang perempuan. Peran ganda ini pula yang kemudian dapat berakibat pada kesejahteraan sebuah keluarga baik secara ekonomi maupun sosial.

---

<sup>4</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Cet X (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 11.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana seorang istri menjalani peran ganda dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Bagaimana kontribusi peran ganda sebagai istri dan buruh tersebut dalam peningkatan kesejahteraan keluarga ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan bagaimana seorang istri menjalani peran sebagai istri juga buruh gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan kontribusi peran ganda seorang istri terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan wacana gender di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi masyarakat luas tentang gender serta segala macam kaitannya dengan aspek kehidupan terutama keluarga.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang buruh gendong sudah banyak dilakukan dengan berbagai macam aspek pembahasan. Berikut ini beberapa penelitian mengenai buruh gendong serta letak perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Pertama, skripsi dengan judul *Peran Ganda Istri dalam Perspektif Hukum Islam* (Studi Kasus Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta tahun 2014) oleh Novi Perwitasari dari Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015.<sup>5</sup> Penelitian ini membahas tentang aktivitas para perempuan buruh gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta juga faktor-faktor yang melatarbelakangi seseorang memilih bekerja sebagai buruh gendong. Selanjutnya, dengan mewawancarai 10 orang buruh gendong perempuan, saudari Novi juga membahas pembagian peran para buruh

---

<sup>5</sup> Novi Perwitasari, *Peran Ganda Istri dalam Perspektif Hukum Islam* (Studi Kasus Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta tahun 2014), Fakultas Syariah dan Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga : 2015.

gendong tersebut dengan suami di dalam keluarga juga dampak positif dan negatif terkait pembagian peran tersebut.

Pada bab keempat, saudari Novi menganalisis peran ganda yang dilakukan perempuan buruh gendong tersebut serta dampak positif dan negatif menggunakan perspektif hukum islam dalam keluarga. Hal ini kemudian yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh saudari Novi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Jika pada penelitian yang dilakukan saudari Novi lebih memfokuskan pada pandangan hukum Islam dalam peran ganda seorang istri dalam sebuah keluarga, maka penelitian yang akan penulis lakukan lebih berfokus kepada proses peran ganda tersebut berlangsung serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga baik secara ekonomi maupun sosial.

Kedua, skripsi dengan judul *Peran Yasanti dalam Penguatan Gender Bagi Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta* oleh Ary Ema Pratiwi dari Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2008.<sup>6</sup> Penelitian ini membahas tentang keterkaitan lembaga dalam memberdayakan masyarakat. Dalam hal ini, Yayasan Annisa Swasti memiliki peran dalam menguatkan pemahaman gender pada perempuan buruh gendong di Pasar Beringharjo

---

<sup>6</sup>Ary Ema Pratiwi, *Peran Yasanti dalam Penguatan Gender Bagi Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga : 2008.

Yogyakarta. Penguatan gender yang dimaksud adalah pemberian pemahaman tentang apa itu gender serta kaitannya dalam dunia keluarga maupun sosial.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang akan dilakukan penulis akan langsung berfokus pada bagaimana peran yang dilakukan buruh gendong dalam keluarga serta pengaruhnya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dengan menggunakan analisis gender.

Ketiga, skripsi dengan judul *Strategi Survive para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta* oleh Anggie Finsa Mella dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora pada tahun 2011.<sup>7</sup> Pada penelitian ini saudari Anggie membahas tentang hal-hal yang melatarbelakangi seorang buruh gendong perempuan tetap bertahan bekerja sebagai buruh gendong ditengah himpitan serta iming-iming pekerjaan yang lain.

Penelitian yang dilakukan saudari Anggie tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, karena penulis lebih berfokus pada peran pekerjaan sebagai buruh juga istri yang dilakukan oleh seorang perempuan buruh gendong dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga.

Keempat, skripsi dengan judul *Motivasi Perempuan Lansia Bekerja (Studi Buruh Gendong Pasar Beringharjo, Yogyakarta)* oleh Rif'atunnisa dari

---

<sup>7</sup>Anggie Finsa Mella, *Strategi Survive para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga : 2011.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2018.<sup>8</sup> Penelitian ini membahas tentang motivasi para Lansia bekerja, termasuk pada motivasi awal yang melatarbelakangi keinginan seorang Lansia untuk bekerja juga motivasi bertahan yang membuat para lansia tetap bertahan bekerja sebagai buruh gendong di usia senja mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Rif'atunnisa ini membahas berbagai macam motivasi yang dimiliki oleh para buruh gendong lansia tersebut. Diantaranya motivasi untuk mendapat upah, mempunyai relasi, juga motivasi untuk tetap tumbuh dan berkembang secara kreatif di usia senja. Jika penelitian saudari Rif'atunnisa membahas perihal motivasi dalam diri buruh gendong maka penelitian yang akan penulis lakukan akan membahas peran ganda para perempuan buruh gendong di dalam keluarga.

Kelima, jurnal berjudul *Kontribusi Pendapatan Buruh Gendong Perempuan di Pasar Beringharjo Yogyakarta Terhadap Perekonomian Keluarga* oleh Nugraheni Catur Puntaswari, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.<sup>9</sup> Penelitian ini membahas dua hal utama yaitu alasan yang melatarbelakangi seorang perempuan menjadi buruh gendong serta kontribusinya dalam perekonomian keluarga.

---

<sup>8</sup>Rif'atunnisa, *Motivasi perempuan Lansia Bekerja* (Studi Buruh Gendong Pasar Beringharjo, Yogyakarta), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kljaga : 2018.

<sup>9</sup> Nugraheni Catur Puntaswari, *Kontribusi Pendapatan Buruh Gendong Perempuan di Pasar Beringharjo Yogyakarta Terhadap Perekonomian Keluarga*, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni ini sekilas hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang membedakan adalah penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada analisis gender terhadap peran ganda yang dijalani oleh perempuan buruh gendong. Meski sama-sama membahas terkait kontribusi buruh gendong terhadap ekonomi keluarga, tetapi dalam penelitian yang akan penulis lakukan, penulis membahas secara lebih rinci terkait kesejahteraan keluarga yaitu ekonomi, psikologi keluarga, maupun sosial.

Keenam, jurnal berjudul *Peran Perempuan Buruh Gendong di Yogyakarta* oleh Budi Estri, Jurusan Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>10</sup> Penelitian ini membahas tentang tiga hal yaitu alasan yang melatarbelkangi seorang perempuan bekerja sebagai buruh gendong, kendala yang dihadapi dan cara perempuan buruh gendong menjalani peran gandanya sebagai ibu rumah tangga juga buruh gendong.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi memiliki banyak kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hal yang membedakan adalah pada penelitian Budi tidak ada analisis terkait gender, Budi juga melakukan penelitian pada tiga pasar di Yogyakarta yaitu Pasar Giwangan, Pasar Beringharjo dan Pasar Kranggan, sementara penulis akan berfokus pada buruh

---

<sup>10</sup> Budi Estri, *Peran Perempuan Buruh Gendong di Yogyakarta*, Jurusan Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

gendong di Pasar Beringharjo saja. Selain itu, Budi juga hanya berfokus pada kontribusi ekonomi seorang buruh gendong dalam keluarga, sementara penelitian yang akan dilakukan penulis akan membahas kontribusi perempuan buruh gendong dalam kesejahteraan keluarga yang mencakup tidak hanya ekonomi saja melainkan juga sosial dan budaya.

Setelah melihat dan membandingkan keempat penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dapat dilihat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis masih sangat layak untuk diteruskan. Selain untuk memperkaya wacana gender saat ini, penelitian yang akan dilakukan penulis juga memperkaya sudut pandang seseorang terhadap perempuan buruh gendong.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Peran Ganda dan Konsep Gender**

Peran (role) dapat diartikan sebagai seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>11</sup> Dalam hal ini kedudukan seorang perempuan memiliki kedudukan dalam masyarakat juga dalam keluarga. Dalam keluarga, seorang perempuan berkedudukan sebagai seorang istri yang kemudian memiliki peran untuk

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka. Cetakan Ketiga, 1990) hlm. 667.

menjalankan tugasnya sebagai istri sebagaimana yang disematkan masyarakat padanya. Peran dan kedudukan tersebut kemudian dikaitkan dengan hal-hal yang dianggap menjadi dan tidak menjadi kodrat seorang perempuan.

Untuk memahami perihal kodrat seorang perempuan sebagaimana disematkan dalam masyarakat, maka perlu dipahami bahwa konsep *gender* harus dibedakan dengan kata *seks* (jenis kelamin) pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala, dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina dan mempunyai alat menyusui. Alat tersebut secara biologis melekat pada jenis manusia perempuan dan laki-laki. Alat-alat tersebut kemudian merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau *kodrat*.<sup>12</sup>

Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap

---

<sup>12</sup>Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 8

kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri dan sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat ditukarkan. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari satu tempat ketempat lainnya, maupun berbeda dari satu kelas ke kelas yang lain, itulah yang dikenal dengan konsep gender.<sup>13</sup>

Sejarah perbedaan gender (*gender differences*) antara manusia laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Oleh karena itu terbentuknya perbedaan-perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, bahkan dikonstruksi secara sosial dan kultural melalui ajaran agama maupun negara.<sup>14</sup>

## **2. Buruh Perempuan dan Beban Kerja**

Dalam konsep serta pembahasan Gender ada banyak sekali keterkaitan yang mendasari gender itu sendiri. Antara lain Gender dan Marginalisasi Perempuan, Gender dan Subordinasi, Gender dan Stereotipe, Gender dan Kekerasan, juga Gender dan Beban Kerja.<sup>15</sup>

Gender dan Beban Kerja adalah adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 9.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 9

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 13-21.

menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci, mencari air untuk mandi hingga memelihara anak. Dikalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini harus ditanggung oleh perempuan sendiri. Terlebih-lebih jika perempuan tersebut harus bekerja, maka ia memikul beban kerja ganda.<sup>16</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemiskinan adalah faktor utama yang membuat para istri juga terjun mencari nafkah. Ijazah kelulusan terakhir yang tidak tinggi membuat para istri harus memilih untuk bekerja serabutan termasuk menjadi buruh gendong di pasar. Selain itu, pekerjaan menjadi buruh gendong lebih dipilih seorang istri adalah karena melihat peluang yang tersedia serta adanya ajakan dari teman atau keluarga dekat.<sup>17</sup>

Dalam Islam, pembagian peran antar suami dan istri perihal nafkah keluarga tercantum dalam hadits Nabi Muhammad saw sebagai berikut :<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 21.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sulami, 22 Juli 2018.

<sup>18</sup> K. H. Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan (Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender)*, (LKIS Yogyakarta : 2012), hlm. 151

*“Perhatikanlah (hai para suami). Hak-hak mereka (para istri) atas kamu adalah memberikan kepada mereka pakaian dan makanan secara ma’ruf.” (H.R. at-Turmudzi)*

Selain itu, pembagian peran mencari nafkah juga disebutkan dalam ayat Al-Qur-an sebagai berikut:<sup>19</sup>

*“Tempatkanlah mereka (para istri) dimana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan jangan kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah cerai) itu sedang hamil maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin. Kemudian, jika mereka menyusukan (anak-anakmu) untukmu, berikanlah kepada mereka upahnya. Dan musyawarahkanlah diantara kamu (segala sesuatu), dengan ma’ruf. Dan jika kamu mengalami kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.” (QS. ath-Thalaq [65]: 6)*

*Al-ma-ruf* di atas berakar dari kata ‘*urf*, yang secara literal berarti adat, kebiasaan dan budaya. Adat dan kebiasaan adalah sesuatu yang sudah dikenal baik oleh masyarakat. Oleh karena itu, *Ma’ruf* mengandung arti sesuatu yang dikenali dengan baik. Ar-Raghib al-Ishfahani mengatakan bahwa *Ma’ruf* adalah setiap hal atau perbuatan yang oleh akal atau agama dianggap sebagai sesuatu yang baik. Muhammad Abduh dalam tafsir Al-Manar mendefinisikan *Ma’ruf* sebagai segala hal yang sudah dikenal di dalam masyarakat manusia yang dipandang baik menurut akal pikiran maupun naluri-naluri sehat. Sementara menurut Ibn Abi Jamrah menyebutkan *ma’ruf* sebagai hal-hal yang oleh dalil-dalil agama dikenal

---

<sup>19</sup>K. H. Husein Muhammad, *loc. cit.*

sebagai sesuatu yang baik, apakah yang terjadi dalam adat istiadat budaya, ataupun hal lainnya.<sup>20</sup>

Pada ayat yang lain disebutkan bahwa :

*“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rizkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah padanya.” (QS. Ath-Thalaq [65] : 7)<sup>21</sup>*

Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan Hadits Nabi di atas, para ulama fiqh akhirnya menyimpulkan bahwa nafkah istri meliputi; makanan, lauk pauk, alat-alat (sarana) untuk membersihkan anggota tubuh, perabot rumah, tempat tinggal, dan pembantu (jika diperlukan). Semua ini sebenarnya mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan dasar umat manusia. Segala keperluan dasar ini merupakan kewajiban suami kepada istri sebagai haknya menurut cara-cara yang sesuai dengan tradisinya.<sup>22</sup>

Berbicara mengenai apa dan bagaimana cara-cara yang sesuai dengan tradisi, tentu saja berbeda-beda antara satu tradisi dengan tradisi yang lain. Para ulama fiqh juga menyampaikan pandangannya secara berbeda. Sebagai contoh madzhab Hanafi, Maliki, dan Hanbali berpendapat bahwa untuk ketiga jenis nafkah tersebut suami wajib memberikannya kepada

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 145

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 151-152

<sup>22</sup>K. H. Husein Muhammad, *loc. cit.*

istri sesuai dengan kondisi mereka berdua. Akan tetapi apabila kondisi dan kebiasaan mereka berbeda maka harus diambil yang tengah-tengah.<sup>23</sup>

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa memberi nafkah hendaknya secara *ma'ruf* dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang suami. Hal ini menjelaskan bahwa dalam islam pun perempuan diperbolehkan bekerja mencari nafkah jika memang tradisi yang ada dalam masyarakat memperbolehkan hal tersebut. Selain itu, perempuan juga dapat bekerja di ranah publik sesuai dengan kemampuan dan setelah melakukan peninjauan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing (suami dan istri).

### 3. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti aman sentosa dan makmur serta selamat dari berbagai macam gangguan. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang berada dalam kondisi yang aman, makmur, selamat, tentram, serta sehat secara jiwa dan sosial dalam masyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>K. H. Husein Muhammad, *loc. cit.*

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Sejahtera-Kesejahteraan*, <https://kbbi.web.id>, diakses pada 3 Mei 2018

Berangkat dari definisi di atas, kesejahteraan dalam keluarga berarti keadaan aman dan stabil dan makmur dalam keluarga dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Macam-macam kebutuhan manusia itu antara lain :<sup>25</sup>

a. Kebutuhan menurut intensitas kegunaan (penting atau tidaknya)

Kebutuhan menurut intensitas dapat digolongkan sebagai berikut :

1) Kebutuhan Mutlak

Kebutuhan mutlak adalah kebutuhan yang mau tidak mau harus di penuhi oleh setiap manusia dan tidak mungkin ditinggalkan. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka manusia akan mati. Contoh : makan dan minum.

2) Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia yang ingin hidup layak. Contoh : sandang, pangan, papan, dan pendidikan.

3) Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang timbul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini berbeda antara satu orang dengan orang yang lain. Contoh : mobil bagi seseorang yang

---

<sup>25</sup> Hendra Nurdiansyah, “*Pengertian Ilmu Ekonomi dan Macam Kebutuhan Manusia*”, [https://www.academia.edu/16679332/Pengertian\\_Ilmu-Ekonomi\\_dan\\_Macam\\_Kebutuhan\\_Manusia](https://www.academia.edu/16679332/Pengertian_Ilmu-Ekonomi_dan_Macam_Kebutuhan_Manusia) , diakses pada 09 Agustus 2018

berpenghasilan tinggi merupakan kebutuhan sekunder, sedangkan bagi yang berpenghasilan rendah merupakan kebutuhan tersier.

#### 4) Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang tingkat pemenuhannya setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kebutuhan ini juga disebut sebagai kebutuhan yang bersifat mewah. Contoh : mobil bagi seseorang yang berpenghasilan rendah

#### b. Kebutuhan Menurut Waktunya

Kebutuhan menurut waktunya dapat digolongkan sebagai berikut :

##### 1) Kebutuhan Sekarang

Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang juga dan tidak dapat ditunda. Contoh kebutuhan sekarang antara lain : obat bagi orang sakit dan makan bagi orang kelaparan.

##### 2) Kebutuhan Mendesak

Kebutuhan mendesak merupakan kebutuhan yang sangat kritis (tiba-tiba) dan sifatnya sangat insidental. Contoh : bantuan untuk masyarakat yang terkena musibah atau bencana alam, kebutuhan konsultasi kesehatan dan pengacara.

### 3) **Kebutuhan Masa akan Datang**

Kebutuhan masa akan datang adalah kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan di kemudian hari dan dapat ditunda karena tidak mendesak. Contoh : kebutuhan masa akan datang adalah menabung.

#### c. **Kebutuhan Menurut Sifatnya**

Kebutuhan menurut sifatnya digolongkan sebagai berikut :

##### 1) **Kebutuhan Jasmani / Material**

Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani atau fisik yaitu menjaga penampilan atau kesehatan. Contoh : berolahraga dan mengkonsumsi makanan sehat.

##### 2) **Kebutuhan Rohani / Nonmaterial**

Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan kesehatan jiwa. Contoh: kebutuhan rohani antara lain beribadah menurut agama, bersosialisasi, dan berekreasi.

Teori lain yang menjelaskan terkait dengan kebutuhan manusia adalah teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow, yang disebut hirarki kebutuhan adalah :<sup>26</sup>

a. Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs)

Kebutuhan fisiologis terdiri dari kebutuhan dasar, dan yang bersifat primer. Kadang-kadang mereka dinamakan kebutuhan-kebutuhan biologikal.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman (Safety Needs)

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan keamanan, atau kebutuhan akan kepastian. Orang yang merasa tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan tidak diharapkan.

c. Kebutuhan Untuk Diterima (Social Needs)

Setelah kebutuhan fisiologikal dan keamanan selasai dipenuhi, maka perhatian sang individu beralih pada keinginan untuk mendapatkan kawan, cinta dan perasaan diterima.

d. Kebutuhan Untuk Dihargai (Self Esteem Needs)

---

<sup>26</sup> Iskandar, Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap peningkatan kinerja pustakawan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah AlHikmah*, 4(1), 24-34, 2016.

Pada tingkatan keempat hierarki Maslow, terlihat kebutuhan individu akan penghargaan, atau juga dinamakan orang kebutuhan “ego”. Kebutuhan ini berhubungan dengan hasrat yang untuk memiliki citra positif dan menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain.

e. Kebutuhan Aktualisasi-Diri (Self Actualization)

Kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk mengalami pemenuhan diri, yang merupakan kategori kebutuhan tertinggi. Kebutuhan ini diantaranya adalah kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan diri, dan menjadi orang yang lebih baik.

Dari dua teori terkait kebutuhan manusia diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan manusia terbagi menjadi dua hal yaitu kebutuhan secara fisik yaitu terkait sandang, pangan, papan, teknologi, dan lain-lain, juga kebutuhan rohani yaitu bersosial, diterima dan dihargai.

## **H. Metode Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih penulis adalah Pasar Beringharjo Yogyakarta. Hal ini didasarkan pada hasil observasi penulis yang menunjukkan bahwa banyaknya Buruh Gendong Perempuan di Pasar Beringharjo lebih tinggi dibanding pasar-pasar tradisional lainnya di Yogyakarta. Selain itu, letak Pasar Beringharjo yang tepat ditengah kota dengan segala macam kesibukan yang melebihi pasar lain menjadikan lokasi ini lebih menarik dibanding pasar-pasar yang lain, sebab peluang bagi buruh gendong juga akan semakin besar.

### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan penulis adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian yang cermat terhadap variabel-variabel obyek yang diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan tertentu atau secara naturalistik.<sup>27</sup> Pendekatan penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan penelitian dalam bentuk deskriptif serta memaparkan secara lebih jelas dan rinci.

---

<sup>27</sup> Hudari Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University, 1995), hlm. 208.

### c. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah para perempuan buruh gendong yang bekerja di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Adapun obyek penelitian ini adalah peran ganda yang dilakukan oleh buruh gendong perempuan tersebut dalam keluarga yaitu pada sektor domestik sebagai istri dan ibu serta sebagai tulang punggung keluarga yang bekerja mencari nafkah serta kontribusinya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.

### d. Data dan Sumber Data

Rumusan Masalah	Data	Sumber Data
Bagaimana seorang istri menjalani peran ganda dalam kehidupan sehari-hari?	Proses kegiatan sehari-hari sebagai Buruh Gendong dalam membagi peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai mencari nafkah	Buruh Gendong
Bagaimana kontribusi peran ganda tersebut dalam peningkatan kesejahteraan	Dampak dari peran ganda tersebut terhadap	Buruh gendong, Suami dan anak dari buruh gendong.

keluarga ?	peningkatan ekonomi dan keharmonisan keluarga.	
------------	--	--

**e. Teknik Sampling**

1) Buruh Gendong

Kriteria buruh gendong perempuan yang akan dilakukan wawancara, dibagi kedalam dua kriteria, yaitu :

a). Buruh Gendong Usia Produktif

- Perempuan
- Berumur 20-60 tahun
- Menjadi buruh gendong selama 3 tahun atau lebih
- Memiliki keluarga (baik utuh maupun tidak)

b). Buruh Gendong usia Nonproduktif

- Perempuan
- Berumur 61-80 tahun
- Memiliki keluarga (baik utuh maupun tidak)

Alasan yang melatarbelakangi pemilihan dua kriteria tersebut adalah buruh gendong dengan usia muda dan buruh gendong berusia lanjut berkemungkinan memiliki kebutuhan yang berbeda untuk di penuhi. Peran yang dijalani oleh buruh gendong di kedua rentang usia tersebut juga tidak sama. Dalam hal ini penulis menentukan masing-masing 5 informan dari setiap kategori tersebut.

2) Suami (dari buruh gendong)

Kriteria Suami yang akan diwawancarai, antara lain :

- Berumur 20-75 tahun.

Tidak ada kriteria khusus yang ditentukan penulis dalam menetapkan informan pendukung. Informan yang dibutuhkan adalah merupakan suami dari seorang buruh gendong baik dia mencari nafkah atau tidak. Dalam hal ini penulis menentukan tiga informan untuk diwawancarai.

3). Anak (dari buruh gendong)

Kriteria Anak yang akan diwawancarai, antara lain :

- Berumur 6-30 tahun

Penetapan kriteria ini adalah anak dari buruh gendong yang memang sudah dapat diwawancarai dan masih tinggal bersama dalam

satu rumah sehingga mampu menceritakan apa yang mereka rasakan dari hasil pekerjaan yang Ibu mereka lakukan, baik secara ekonomi, psikologi maupun sosial. Dalam hal ini penulis menentukan 2 orang informan untuk diwawancarai.

Dari pemilihan kriteria di atas, penulis berhasil mewawancarai 6 buruh gendong usia produktif, 6 buruh gendong usia non produktif, 2 orang suami buruh gendong, 1 orang anak dari buruh gendong, dan tambahan 1 orang buruh manol. Jumlah informan yang penulis wawancarai adalah 16 orang, yaitu sebagai berikut:

1. Wagiyem, 66 tahun (buruh gendong)
2. Sulami, 35 tahun (buruh gendong)
3. Sutyem, 43 tahun (buruh gendong)
4. Tumilah, 63 tahun (buruh gendong)
5. Surajiem, 54 tahun (buruh gendong)
6. Mursinah, 75 tahun (buruh gendong)
7. Sariyem, 75 tahun (buruh gendong)
8. Rubiyem, 68 tahun (buruh gendong)
9. Aji, 40 tahun (Suami buruh gendong)
10. Tyas, 7 tahun (anak buruh gendong)
11. Ardi, 59 tahun (suami buruh gendong)
12. Suyatmi, 43 tahun (buruh gendong)

13. Painten, 70 tahun (buruh gendong)
14. Ngatiyem, 60 tahun (buruh gendong)
15. Menuk, 50 tahun (buruh gendong)
16. Eko, 35 Tahun (buruh manol)

Penetapan jumlah informan pada angka 16 orang berdasar pada penggalian informasi yang mulai sampai pada titik jenuh, yaitu para informan yang mulai menceritakan dan menjawab pertanyaan wawancara dengan informasi yang sama secara terus berulang.

**f. Teknik Pengumpulan data**

**1) Wawancara**

Wawancara yang dilakukan penulis bersifat langsung dan apa adanya. Penulis melakukan wawancara dengan cara yang lebih terkesan ramah dan terlihat seperti sedang mengobrol. Hal ini penulis lakukan agar para informan tidak merasa sedang diinterogasi melainkan sedang mengobrol dan bercerita.

**2) Observasi**

Penulis melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu Pasar Beringharjo meliputi lantai 1 sampai lantai 3. Penulis juga melakukan observasi di rumah salah satu buruh gendong di Sentolo untuk dapat mengamati secara lebih dekat kehidupan buruh gendong dan keluarga.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan penulis diantaranya adalah memotret setiap peristiwa yang terjadi dilapangan dan merekam beberapa hasil wawancara dengan informan. Penulis juga mendatangi Yayasan Annisa Swasti dan Dinas Pasar Yogyakarta untuk mendapatkan dokumen berupa data-data terkait Profil Pasar Beringharjo dan Profil Buruh Gendong.

#### g. Teknik Validitas Data

Untuk memastikan data yang diperoleh merupakan data yang valid, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mencocokkan hasil penelitian yang diperoleh dengan hasil penelitian dari sumber yang berbeda, seperti mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi, mencocokkan hasil observasi dengan dokumen, dan lain-lain.

#### h. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yang mencakup tiga hal yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).<sup>28</sup> *Pertama*, Reduksi data merupakan proses pemusatan dan pemilihan data

---

<sup>28</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

kasar dari lapangan yang dilakukan dalam proses penelitian dari awal sampai akhir. *Kedua*, Penyajian data yaitu menyajikan data hasil wawancara dan observasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun hubungan kategori. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dengan memverifikasi hasil lapangan sehingga validitasnya terjamin.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi dan mendapatkan hasil penelitian yang sistematis, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

*Bab pertama*, pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, pokok-pokok permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, studi atas beberapa literatur terdahulu, dan metode dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan dalam bab ini berguna sebagai kerangka langkah penulis dalam menjalani penelitian ini, juga sebagai acuan dasar pada bab-bab selanjutnya sehingga dapat mempermudah penulis maupun pembaca dalam memfokuskan penulisan dan kegiatan penelitian.

*Bab dua* hendak memberikan gambaran umum terkait subyek dan obyek penelitian. Pada bab ini, penulis akan memuat pembahasan terkait gambaran umum letak lokasi penelitian secara geografis juga sosial budaya di sekitarnya. Peneliti juga akan menuliskan gambaran umum terkait pekerjaan

sebagai perempuan buruh gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Hal ini berguna sebagai acuan dasar dalam memahami subyek serta obyek penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

*Bab tiga* merupakan hasil penelitian berikut pembahasannya secara lebih rinci. Pembahasan dalam bab ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan penulis di lapangan. Pada bab ini penulis juga akan memaparkan analisis dan pencarian jawaban atas rumusan masalah dan menghubungkan kajian teori yang sudah dipaparkan di bab pertama.

*Bab empat* merupakan penutup dari keseluruhan hasil penelitian yang berisi kesimpulan atau review dari bab-bab sebelumnya yang kemudian dilanjutkan dengan saran yang berkaitan hasil.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta dilakukan analisis dengan menggunakan teori dari para ahli, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Perempuan buruh gendong menjalani peran ganda antara peran domestik juga peran sebagai tulang punggung dalam keluarga. Peran yang dijalani oleh buruh gendong ini dilakukan berdasar pada kesepakatan dengan suami setelah melakukan pengukuran kemampuan dalam pembagian peran dalam keluarga. Peran sebagai tulang punggung keluarga yang dilakukan oleh perempuan buruh gendong adalah bukti pada masa sekarang ini, konsep sosial terkait gender dan kodrat dalam masyarakat tidak lagi menjadi sebuah hal yang kaku dan tidak dapat dibentur dengan kenyataan yang ada. Para perempuan buruh gendong telah membuktikan bahwa menjadi perempuan tidak menghalangi mereka untuk bekerja keras dan berada di depan sebagai tulang punggung keluarga.
2. Perempuan buruh gendong juga memiliki kontribusi besar dalam menjaga kesejahteraan keluarga. Mereka memiliki kontribusi pada pemenuhan kebutuhan baik itu kebutuhan primer yang meliputi sandang, pangan, papan bahkan pendidikan maupun kebutuhan

sekunder serta sampai pada jenis-jenis kebutuhan yang lain yang berupa rekreasi dan pemenuhan kebutuhan sosial demi menjaga hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat.

3. Pekerjaan menjadi buruh gendong tidak hanya menjadi pekerjaan tetap sebagai sarana memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tapi juga sebagai pemenuhan kebutuhan sekunder berupa rekreasi dan eksistensi bagi para buruh gendong perempuan itu sendiri. Karena bertemu dengan kawan-kawan seperjuangan sesama buruh gendong dapat menjadi rekreasi juga ajang berbagi tawa, kisah dan semangat antar sesama buruh gendong.
4. Perempuan masih mengalami diskriminasi gender terkait upah yang diberikan dalam menjalani peran publik sebagai buruh gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan lapangan, penulis menemukan dua masalah dalam dunia pekerjaan buruh gendong. *Pertama*, yaitu terkait dengan keaktifan dari para buruh gendong di setiap kegiatan Pguyuban Sayuk Rukun yang masih kurang. *Kedua*, yaitu tentang para Juragan yang masih menghitung besar upah antar sesama buruh dengan melihat dari jenis kelamin. Dari kedua hal tersebut, penulis menyarankan :

1. Agar para perempuan buruh gendong lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti dan menjalani setiap kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Sayuk Rukun maupun Yayasan Annisa Swasti.
2. Agar para Juragan tidak menghitung jumlah upah berdasar pada jenis kelamin dan konsep sosial terkait gender melainkan dengan menggunakan timbangan akan berat barang bawaan yang dibawa oleh para buruh, baik buruh gendong maupun buruh manol.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Muftiyanah, dkk. 2003. *Profil Endong-Endong Pasar Beringharjo JogJakarta*. Yogyakarta : Yayasan Annisa Swasti.
- Anggie Finsa Mella. 2011. *Strategi Survive para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Ary Ema Pratiwi. 2008. *Peran Yasanti dalam Penguatan Gender Bagi Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Estri, *Peran Perempuan Buruh Gendong di Yogyakarta*, Jurusan Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta. 2012. *Profil Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta*. Yogyakarta : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta.
- Hendra Nurdiansyah. "Pengertian Ilmu Ekonomi dan Macam Kebutuhan Manusia". [https://www.academia.edu/16679332/Pengertian\\_Ilmu\\_Ekonomi\\_dan\\_Macam\\_Kebutuhan\\_Manusia](https://www.academia.edu/16679332/Pengertian_Ilmu_Ekonomi_dan_Macam_Kebutuhan_Manusia) , diakses pada 09 Agustus 2018.
- Hudari Nawawi. 1995. *Instrumen Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.
- Iskandar.(2016).Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslom terhadap peningkatan kinerja pustakawan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah AlHikmah*.
- Istiatun, dkk. 2011. *Perlawanan Buruh Perempuan*. Yogyakarta:Yayasan Annisa Swasti.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Peran Ganda, Buruh dan Sejahtera-Kesejahteraan". <https://kbbi.web.id>, diakses pada 3 Mei 2018.
- Husein Muhammad. 2012. *Fiqh Perempuan (Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender)*. Yogyakarta : LKIS.
- Mansour Fakhri. 2010. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Novi Perwitasari. 2015 *Peran Ganda Istri dalam Perspektif Hukum Islam* (Studi Kasus Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta tahun 2014). Yogyakarta : Fakultas Syariah dan Hukum Islam UIN Suna Kalijaga.

Nugraheni Catur Puntaswari, *Kontribusi Pendapatan Buruh Gendong Perempuan di Pasar Beringharjo Yogyakarta Terhadap Perekonomian Keluarga*, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Rif'atunnisa. 2018. *Motivasi perempuan Lansia Bekerja* (Studi Buruh Gendong Pasar Beringharjo, Yogyakarta). Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Triana Melianingsih, dkk. 2008. Eksistensi Kehidupan Buruh Gendong Perempuan Di Pasar Beringharjo Yogyakarta. *DIMENSIA*. Volume 2:2. Yogyakarta.



## LAMPIRAN



**Kiri : Buruh gendong dan Buruh Manol sedang menunggu Juragan. Kanan : Proses pengangkutan barang dari mobil menuju kios**



**Kiri : Penulis sedang wawancara dengan salah satu buruh gendong. Kanan : Penulis dan Ibu Sulami (buruh gendong) sedang sarapan sebelum mulai bekerja.**



**Kiri : Mbok Rubiyem menggondong gunung krecek dipunggungnya. Kanan : (dari kiri) Mbok Sariyem, Ibu Sulami, Mbok Mursinah, Mbok Rubiyem, dan Ibu Sutyem.**



**Kiri : Acara bulanan Paguyuban Sayuk Rukun bersama Yayasan Annisa Swasti pada 22 Juli 2018, membahas tentang “Kepemimpinan”. Kanan : Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada 22 Juli 2018.**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Narasumber 1**

Narasumber pertama merupakan buruh gendong perempuan yang berusia 30-75 tahun serta telah menjadi buruh gendong minimal selama 3 tahun.

#### **Pertanyaan :**

1. Mengapa Ibu memilih menjadi buruh gendong ?
2. Apakah menjadi buruh gendong sudah keputusan bersama suami ?
3. Apakah Ibu juga bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mengurus segala keperluan keluarga di rumah ?
4. Jika iya, bagaimana cara Ibu mengatur waktu menjadi IRT sekaligus buruh gendong ?
5. Apakah ibu pernah merasa lelah dan ingin berhenti saja menjadi buruh gendong ?
6. Kebutuhan apa saja yang harus Ibu penuhi dari hasil bekerja sebagai buruh gendong ?
7. Apakah bekerja sebagai buruh gendong membawa perubahan baik dalam kesejahteraan keluarga ibu?

### **B. Narasumber 2**

Narasumber kedua merupakan suami dari buruh gendong perempuan yang berumur 30-75 tahun.

#### **Pertanyaan :**

1. Apakah bapak mengizinkan jika istri bapak menjadi buruh gendong ?

2. Apa alasan bapak mengizinkan istri bekerja sebagai buruh gendong ?
3. Apakah bapak pernah membantu istri mengerjakan pekerjaan rumah tangga ?
4. Menurut bapak, apa kontribusi istri bekerja sebagai buruh gendong ?
5. Apakah kesejahteraan keluarga terjaga dengan baik selama ibu bekerja menjadi buruh gendong?

### **C. Narasumber 3**

Narasumber terakhir merupakan anak dari buruh gendong dengan usia 6-30 tahun.

#### **Pertanyaan :**

1. Apakah anda sering membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah tangga ?
2. Apakah anda merasa keberatan jika ibu harus bekerja sebagai buruh gendong ?
3. Perubahan apa yang anda rasakan ketika ibu bekerja menjadi buruh gendong ?

## **CURRICULUM VITAE**

### **A. BIODATA PRIBADI**

Nama : Annisa Ayu Latifah  
Tempat Tanggal Lahir : Bandar Agung, 16 Juni 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Bandar Agung, Bandar Negeri Suoh, Lampung Barat  
Agama : Islam  
E-mail : annisaayu015@gmail.com

### **B. LATAR PENDIDIKAN FORMAL**

2002-2008 SDN Bandar Agung  
2008-2011 SMP Negeri 1 Suoh  
2011-2014 SMA Negeri 1 Waytenong  
2014-2018 UIN Sunan Kalijaga

### **C. PENGALAMAN ORGANISASI**

2013-2014 Ketua Teater Kasset  
2014-sekarang Anggota Teater Eska